



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*(STAD)UNTUKMENINGKATKANHASILBELAJARPKN SISWA KELAS IV SD GMIM I WOLOAN**

**Marsela Kasim, Fientje J. Oentoe, Sarah S. N. Tombakan**

Universitas Negeri Manado.

e-mail: [marselakasim19@gmail.com](mailto:marselakasim19@gmail.com), [fientjeoentoe@unima.ac.id](mailto:fientjeoentoe@unima.ac.id),  
[sarahtombakan@unima.ac.id](mailto:sarahtombakan@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada materi kebersamaan dalam keberagaman melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas IV SD GMIM I Woloan. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki empat tahapan yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM I Woloan yang berjumlah 15 siswa dan telah dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan soal tes. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus menunjukkan peningkatan di mana siklus I nilai hasil ketuntasan belajar mencapai 59,66% dan siklus II meningkat menjadi 84,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa kelas IV SD GMIM I Woloan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi kebersamaan dalam keberagaman pada siswa kelas IV SD GMIM I Woloan.

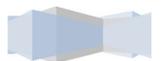
**Kata kunci :** Model *Student Team Achievement Division*(STAD), Hasil Belajar, PKn



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok untuk mengembangkan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku serta mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin di lingkungan masyarakat dan dapat mengembangkan kemampuan, potensi yang ada pada dirinya baik dalam bentuk sikap, perilaku maupun keterampilan. Salah satu lembaga khusus yang berperan penting dalam pengembangan potensi anak adalah sekolah. Pembelajaran yang diberikan di sekolah yang berhubungan dengan perkembangan pribadi anak, berisikan tentang norma-norma, agama, nilai serta pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu yang dapat ditemukan pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pendidikan PKn adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga Negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, bahasa, usia dan suku bangsa. Permasalahan yang sering dijumpai dalam dunia Pendidikan adalah proses pembelajaran yang kerap kali ditemukan hanya mengandalkan metode ceramah serta penugasan, hal ini

menyebabkan peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional ini menjadikan pengalaman siswa hanya sebatas mendengarkan ceramah guru saja tanpa adanya keaktifan serta kreativitas yang berasal dari siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar dari siswa. Hasil belajar menurut Sudjana (2009:22), adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu ranah kognitif ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SD GMIM 1 Woloan saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berlangsung pada tema Kebersamaan Dalam Keberagaman, peneliti menemukan masalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu, guru mengajar hanya didominasi metode ceramah, guru lebih berperan aktif daripada siswa sehingga siswa tidak ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Guru hanya menjelaskan materi dan membiarkan siswa hanya sebagai pendengar saja sehingga siswa banyak bermain dengan temannya dan tidak mendengarkan penjelasan guru tentang materi, sehingga hasil belajar siswa



tidak mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dari observasi di SD GMIM I Woloan Kelas IV SD khususnya pada mata pelajaran PKn terlihat bahwa rata-rata hasil belajar di kelas tersebut masih terbilang rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn adalah 75. Dari data yang di peroleh ada sebanyak 4 orang atau 26,66% dan belum tuntas 11 orang atau 73,33% yang belum tuntas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar dari siswa. Salah satu usaha untuk membantu mengatasi permasalahan di atas, maka diterapkan model pembelajaran yang relevan yang mampu membangkitkan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk permasalahan ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Model kooperatif tipe STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Rusman 2013). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana guru tidak mendominasi proses belajar melainkan menuntut anak untuk mampu bekerjasama dalam kegiatan belajar seperti diskusi,

berbagi informasi dengan anak lain, dan melakukan pengajaran oleh teman sebaya. Model pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak tipe dan jenis, salah satunya adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dalam model pembelajaran STAD, salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015:201). Dalam model kooperatif tipe STAD, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai pelajaran. Pembelajaran kelompok bermaksud menimbulkan dinamika kelompok agar kualitas belajar meningkat. Melalui model ini diharapkan jumlah siswa yang bermutu menjadi lebih banyak. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD GMIM I WOLOAN”.

## METODE PENELITIAN



Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Paizaluddin (2014:7) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas melalui sebuah tindakan guna memperbaiki proses maupun kualitas pembelajaran (Trianto, 2011:13). Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas melalui sebuah tindakan dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart, (Kusumah, dkk 2009:44), yang meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi Penelitian bertempat di SD GMIM I Woloan waktu penelitian dilaksanakan sejak Februari sampai Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD GMIM I WOLOAN dengan jumlah siswa 15 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data. Data hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus Trianto (dalam, Rumondor, dkk. 2022) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Bila hasil belajar yang diperoleh  $\geq 75\%$  maka hasil belajar dalam penelitian ini disebut tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SD GMIM 1 WOLOAN, dengan jumlah siswa 15 orang. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh



guru kelas dan Dosen Pembimbing Akademik. Penelitian ini dilakukan bertahap dengan menggunakan siklus I dan Siklus II, dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

### Siklus I

Berdasarkan hasil observasi masih ada siswa yang belum bisa mengikuti pelajaran dengan baik, serta ada siswa yang tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya. Hal ini terjadi karena adanya siswa yang lebih pintar dari anggota kelompoknya dan tidak mau bekerja sama dengan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah, ada juga siswa yang masih merasa takut dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat, serta guru yang belum memahami situasi di dalam kelas dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga peneliti dan guru kelas berusaha melakukan perbaikan pada siklus II. Upaya yang dilakukan dalam perbaikan yang berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran, sesuai dengan model pembelajara STAD dalam proses belajar mengajar di dalam kelas peneliti akan menekankan kembali mengenai pelaksanaan pembelajaran, aspek-aspek yang terkait

dengan penilaian, serta siswa dituntut untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam keberhasilan kelompoknya. Guru juga memberikan motivasi, serta memberikan penguatan dan penghargaan terhadap siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar. Hasil pembelajaran saat siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siklus I

No		Bobot Nilai Setiap Soal					Jumlah Skor	Ketuntasan Siswa	
		1	2	3	4	5		Belum Tuntas	Tuntas
		10	15	20	25	30	100		
1	Brigil Poluan	10	12	18	15	20	75		√
2	Ridi Melo	10	10	10	20	15	65	√	
3	Grace Pontoh	10	10	8	10	10	48	√	
4	Kanaya Wuwu	10	15	10	6	6	47	√	
5	Joy Moses	10	15	11	20	20	76		√
6	Juliora Kapoh	10	15	20	15	7	67	√	
7	Natanael Surentu	10	12	15	10	10	57	√	
8	RivanoTiow	10	15	15	15	20	75		√
9	Bilgi Salea	10	10	15	15	12	62	√	
10	JelitaMoto	10	15	10	10	5	50	√	
11	Ravil Tuegeh	10	10	15	15	10	60	√	
12	Jelita Kaligis	10	10	10	7	9	46	√	
13	Beni Runtu	10	10	10	10	6	46	√	
14	Hileri Liuw	10	10	10	6	10	46	√	
15	Gisell Sampow	10	15	15	15	20	75		√
Jumlah skor yang dicapai		150	184	192	189	180			
Jumlah Skor Total							895		

Data hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilaksanakan belum mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 75% karena hasil belajar klasikal siswa hanya mencapai 59,66%. oleh karena itu proses pembelajaran pada siklus I ini belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.



## Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbedadengan pelaksanaan siklus I karena pada siklus II ini peneliti lebih berfokus pada perbaikan kekurangan pada siklus I. hasil observasi pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam kelompok serta kegiatan individu. Fungsi dari langkah ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran ini sudah dilaksanakan dengan baik. Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II. Oleh karena itu berdasarkan pengamatan dan penilaian evaluasi yang dilakukan peneliti di akhir kegiatan dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat pada siklus II dimana keberhasilan mengalami peningkatan, ini dikarenakan adanya kerjasama peneliti dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar PKn tema 1 (Indahnya Kebersamaan) dengan materi Kebersamaan Dalam Keberagaman pada siswa kelas IV SD GMIM 1 WOLOAN, dan sebab itu penelitian diakhiri pada siklus ke-II ini. Hasil pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Bobot Nilai Setiap Soal					Jumlah Skor	Ketuntasan Siswa	
		1	2	3	4	5		Belum Tuntas	Tuntas
		10	15	20	25	30			
1	Brigil Poluan	10	15	20	25	30	100		√
2	Ridi Melo	10	15	20	20	20	85		√
3	Grace Pontoh	10	15	20	20	20	85		√
4	Kanaya Wuwu	10	15	15	20	25	85		√
5	Joy Moses	10	15	20	25	30	100		√
6	Juliora Kapoh	10	15	15	15	10	65	√	
7	Natanael Surentu	10	15	20	25	10	80		
8	Rivano Tiow	10	15	15	25	30	95		√
9	Bilgi Salea	10	10	15	20	25	80		√
10	Jelita Moto	10	15	20	23	15	83		√
11	Ravil Tuegeh	10	15	20	15	15	75		√
12	Jelita Kaligis	10	10	20	20	15	75		√
13	Beni Runtu	10	10	20	20	15	75		√
14	Hileri Liuw	10	15	20	25	30	100		√
15	Gisell Sampow	10	15	20	25	10	80		√
Jumlah skor yang dicapai		150	210	280	323	300			
Jumlah Skor Total							1263		

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal lebih dari 75% sebab telah mencapai 84,2%. Dengan demikian dapat dinyatakan tindakan yang dilakukan pada Siklus II ini dinyatakan berhasil.

## Pembahasan

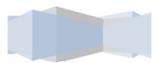
Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan/tindakan terdiri dari tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement*

*Division* (STAD) pada pembelajaran PKn, pada Tema 1 (Indahnya Kebersamaan), Subtema 2 (Kebersamaan Dalam Keberagaman), Pembelajaran 1. Dimana peneliti lebih terfokus dengan satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran PKn dengan materi Kebersamaan Dalam Keberagaman. Pada siklus I peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar karena pada saat proses pembelajaran siswa masih banyak bermain dengan teman kelompoknya, siswa juga masih takut dalam mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat saat presentasi berlangsung hal ini disebabkan karena guru kelas jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa tidak terbiasa dalam interaksi kelompok terlebih dalam mengemukakan pendapat. Selain itu guru juga belum maksimal dalam pengenalan materi dan pengelolaan kelas, sehingga pada saat guru mengadakan evaluasi untuk menganalisis pencapaian belajar yang meliputi ketuntasan belajar hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum mencapai target. Berdasarkan data yang sudah ada, diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I masih terbilang rendah karena dari hasil yang ada jumlah skor yang dicapai siswa pada siklus I ini yaitu 895. Hal ini mengakibatkan ketuntasan klasikal pada

siklus I hanya 59,66% yang berarti belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yakni 75%. Maka dengan adanya hasil siswa yang masih kurang, peneliti perlu merancang kembali pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan refleksi pada siklus I, dalam hal ini peneliti harus lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam menerima materi serta lebih aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung. Pada penelitian siklus II untuk perencanaan yang digunakan masih sama dengan perencanaan pada siklus I. Tetapi pada siklus II ini peneliti lebih berfokus pada perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini mengalami peningkatan. Berdasarkan pada data yang sudah ada, jumlah skor yang diperoleh siswa pada siklus II ini meningkat dari yang awalnya hanya 59,66% menjadi 84,2% pada siklus II ini. Pencapaian pada siklus II ini melebihi ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Adapun perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.** Perbandingan Siklus I dan II

Tabel diatas menunjukkan hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II.



Pada siklus I nilai yang dicapai siswa masih terbilang rendah sehingga peneliti

		Jumlah skor yang diperoleh siswa	AnalisisData	Hasil(%)
Hasil Presentasi	Siklus I	895	$\frac{895}{1500} \times 100\%$	59.66%
	Siklus I	1263	$\frac{1263}{1500} \times 100\%$	84.2%

melanjutkan ketahap siklus II dan mengalami kenaikan pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada materi kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SD GMIM 1 WOLOAN. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD membantu guru meningkatkan hasil belajarsiswa. Dengan iniswalebih semangatdalam belajar, lebih aktifdan antusiasbelajarbersama kelompok, bertukar pendapat dan menerima pendapat dari teman kelompok, maka dari itu memudahkan guru untuk menyajikan materi yang akan dipelajari. Ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini, sesuai dengan teori yang mendukung yang dikemukakan oleh Sudjana(2014:28) bahwa belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang, perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan

tingkahlakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuan, serta daya penerimaannya. Itu sebabnya, dalam proses belajar,guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Hasil belajara dalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa berupa perubahan pada dirinya yang diperoleh setelah proses belajar. Dipertegas lagi oleh Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum,2013) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari belajar yang dapat dilihat dari penampilan siswa. Penampilan yang dimaksud merupakan perubahan-perubahan yang ada dalam diri siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajarsiswa khususnya pada mata pelajaran PKn, Tema 1 (Indahnya Kebersamaan) dengan materi kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SD GMIM I WOLOAN.Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat membuat siswa saling bekerjasama dalam satu



kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusuma, Wijaya, Dwitagama, Dedi, "Mengenal Penelitian Tindakan Kelas", Cer 3, Jakarta : PT. Indeks, 2010.
- Paizaluddin. 2014. Penelitian Tindakan Kelas: Bandung: Alfabeta.
- Rumondor, S. S., Tuerah, R. M., Lalamenti, O., Rotty, V. N., & Usuh, E. J. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Masa New Normal DI SMP NEGERI 3 TONDANO.
- Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo
- Suprihatiningrum, Jamil. Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Trianto. 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.

